BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Setelah beberapa data yang diperlukan telah diperoleh di tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data tersebut untuk kemudian dianalisa, sehingga dapat menemukan suatu kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

A. Penyajian Data

Dalam penganalisaan data hasil penelitian ini sebagaimana yang telah penulis sebutkan pada bab pertama, bahwa data yang ada tersebut akan diolah dengan analisa kwantitatif dengan menggunakan rumus prosentase, sehingga dengan demikian maka frekwensi setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan jalan membandingkan frekwensi setiap jawaban terhadap jumlah jawaban responden yang memberikan jawaban pada suatu pertanyaan. Frekwensi suatu jawaban sama dengan F, sedangkan jumlah responden sama dengan N, maka prosentase sama dengan frekwensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100 atau :

$$P : \frac{F}{N} \times 100$$

Apabila hasil prosentase tersebut menunjukkan angka pecahan, maka angka lima di belakang koma keatas dibulatkan menjadi satu, sedangkan kalau kurang dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima, maka dihilangkan. Dengan demikian, prosentase seluruhnya dinyatakan dengan angka bulat.

Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis memakai metode angket. Angket yang penulis sebarkan itu sebanyak 70 eksemplar untuk sampel penelitian.

Angket yang disebarkan sebanyak 70 eksemplar itu masing-masing terdiri atas pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup, artinya alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan responden tinggal menulis jawabannya.

Data-data yang dapat kami sajikan adalah sebagai berikut :

a. Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Gereja Pantekosta.

TABEL VII

Tanggapan masyarakat terhadap Gereja Pantekosta

NO	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Setuju	7	10 %
2	Kurang setuju	8	11 %
3	Tidak setuju	55	79 %
	J u m l a h (N)	70	100 %

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa masyarakat terhadap keberadaan Gereja Pantekosta memberikan respon atau tanggapan sebagai berikut : 7 responden men-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab setuju atau sebesar 10 %, sedangkan 8 responden atau sebesar 11 % menjawab kurang setuju. Dan sebagian besar masyarakat menjawab tidak setuju dengan keberadaan Gereja Pantekosta tersebut yaitu sebanyak 55 responden atau mencapai 79 %. Dengan demikian keberadaan Gereja Pantekosta di Kelurahan Pejagan tersebut tidak disetujui oleh masyarakat.

b. Keadaan masyarakat sebelum dan sesudah Gereja Pantekosta berdiri.

Tentang keadaan atau kondisi masyarakat Kelurahan Pejagan sebelum maupun sesudah Gereja Pantekosta berdiri dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL VIII

Keadaan masyarakat sebelum dan sesudah Gereja Pantekosta berdiri

NO	Keadaan masyarakat	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Tenang	50	71 %	9	13 %
2	Kurang tenang	-	-	55	79 %
3	Biasa saja	20	29 %	6	9 %
	J u m l a h (N)	70	100 %	70	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Pejagan sebelum Gereja Pantekosta berdiri keadaannya tenang. Hal ini berdasarkan jawaban responden sebanyak 50 atau sebesar 71 % res-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ponden menjawab tenang, sedangkan sesudah Gereja Pantekosta berdiri, keadaan masyarakat Kelurahan Pejagan kurang tenang. Hal ini berdasarkan jawaban 55 responden atau sebesar 79 % menjawab kurang tenang. Menurut data tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa kondisi masyarakat di Kelurahan Pejagan sebelum Gereja Pantekosta berdiri keadaannya tenang, sedangkan sesudah Gereja Pantekosta berdiri keadaannya kurang tenang.

c. Tanggapan masyarakat terhadap misi kristenisasi Gereja Pantekosta.

Tentang tanggapan masyarakat terhadap adanya misi kristenisasi yang dilakukan Gereja Pantekosta dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini :

TABEL IX

Tanggapan masyarakat terhadap misi kristenisasi

NO	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Setuju	5	7 %
2	Kurang setuju	6	9 %
3	Tidak setuju	59	84 %
	J u m l a h (N)	70	100 %

Dari tabel di atas, tentang adanya misi kristenisasi Gereja Pantekosta, masyarakat Kelurahan Pejagan menanggapi sebagai berikut : sejumlah 5 responden atau sebesar 7 % menjawab setuju, dan sejumlah 6 responden atau sebesar 9 % menjawab kurang setuju,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan sejumlah 59 responden atau sebesar 84 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Pejagan tidak setuju dengan adanya misi kristenisasi Gereja Pantekosta tersebut.

d. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas Gereja Pantekosta.

Tentang tanggapan masyarakat Kelurahan Pejagan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Gereja Pantekosta dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL X

Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas Gereja Pantekosta

NO	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Setuju	2	3 %
2	Kurang setuju	6	9 %
3	Tidak setuju	62	89 %
	J u m l a h (N)	70	100 %

Dari tabel di atas, tentang aktivitas Gereja Pantekosta, masyarakat Kelurahan Pejagan menanggapi sebagai berikut : sejumlah 2 responden atau sebesar 3 % menjawab setuju, dan sejumlah 6 responden atau sebesar 9 % menjawab kurang setuju, sedangkan sejumlah 62 responden atau mencapai 89 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Pejagan tidak setuju terhadap aktivitas itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial Gereja Pantekosta.

Aktivitas sosial di sini adalah bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Tentang tanggapan masyarakat Kelurahan Pejagan terhadap aktivitas sosial Gereja Pantekosta tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

TABEL XI

Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial Gereja Pantekosta

NO	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Senang	50	71 %
2	Kurang senang	15	21 %
3	Tidak senang	5	7 %
	J u m l a h (N)	70	100 %

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Pejagan menanggapi senang terhadap aktivitas sosial Gereja Pantekosta. Hal ini berdasarkan jawaban responden yaitu : sejumlah 50 responden atau sebesar 71 % menjawab senang, sedangkan sejumlah 15 responden atau sebesar 21 % menjawab kurang senang. Hanya sebagian kecil saja yang menjawab tidak senang, yaitu : sejumlah 5 responden atau sebesar 7 %. Jadi dapat dijelaskan bahwa masyarakat senang terhadap aktivitas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu penulis jelaskan di sini sebelum data diatas dianalisa, bahwa yang dimaksud aktivitas sosial Gereja Pantekosta di atas adalah aktivitas sosial yang ditujukan untuk kesejahteraan seluruh masyarakat khususnya Kelurahan Pejagan. Jadi tidak terdapat maksud-maksud tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Pejagan.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu lingkungan atau desa. Setiap manusia mempunyai watak dan sifat yang berbeda. Sifat manusia yang mementingkan diri sendiri (individualis) dapat merusak hubungan sesama manusia dalam bermasyarakat. Demi tercapainya kerukunan bersama, seseorang harus dapat bertoleransi terhadap manusia yang lain.

Kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Pejagan terjalin dengan baik, sebagaimana hidup berdampingan dengan tetangga yang saling membutuhkan. Umat beragama baik kalangan Islam, Kristen dan lainnya, saling hormat-menghormati dan memiliki tenggang rasa sebagai makhluk sosial dalam hidup bermasyarakat. Kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Pejagan sangat baik sehingga terlihat rukun. Hal ini berdasarkan tabel berikut :

TABEL XII

Kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Pejagan

NO	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Rukun	62	89 %
2	Kurang rukun	8	11 %
3	Tidak rukun	-	-
	J u m l a h (N)	70	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kerukunan atau toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pejagan terjalin dengan baik. Hal ini berdasarkan jawaban responden yaitu : sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut menjawab rukun yaitu sejumlah 62 responden atau sebesar 89 %, dan sebagian kecil saja yang menjawab tidak rukun yaitu sejumlah 8 responden atau sebesar 11 %, sedangkan yang menjawab tidak rukun tidak ada satu respondenpun. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan terjalin dengan baik dalam arti rukun.

Kerukunan beragama di atas dibuktikan dengan adanya fasilitas yang digunakan masyarakat umum sedang fasilitas tersebut adalah milik gereja. Seperti aliran listrik yang ada di musholla adalah merupakan sambungan dari aliran listrik milik gereja. Oleh karena itu, meskipun masyarakat sekitar agak terganggu dengan berdirinya gereja tersebut, tapi masyarakat harus tetap bersikap baik sebagai hubungan timbal balik atas kemurahan dari pihak gereja tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Data.

a. Tanggapan umat Islam terhadap keberadaan Gereja Pantekosta.

Berdasarkan tabel VII, dapat digambarkan bahwa 55 responden atau 79 % dari jawaban responden di wilayah Kelurahan Pejagan menjawab tidak setuju atas keberadaan Gereja Pantekosta tersebut. Hal ini disebabkan antara lain karena letak Gereja Pantekosta tersebut berdekatan dengan letak sebuah musholla yang berada di belakang bangunan gereja tersebut, sehingga apabila gereja tersebut melakukan aktivitas kebaktian yang dilaksanakan pada hari Rabu sore pada pukul 16.30 (kebaktian umum), sedangkan pada waktu itu di musholla juga melaksanakan kegiatan pengajian anak-anak (Taman Pendidikan Al-Qur'an), maka secara tidak langsung aktivitas gereja tersebut dapat mengganggu kegiatan di musholla tadi.

Menurut seorang tokoh ulama Kelurahan Pejagan menyatakan tidak setuju, karena beliau sangat prihatin terhadap masyarakat Kelurahan Pejagan khususnya yang awam. Maka dari itu, ia berusaha untuk mengembangkan ajaran Islam yang benar agar mereka betul-betul memahami ajaran Islam, sehingga tidak mudah goyah iman.[1]

---

[1] Wawancara dengan pengurus musholla Kelurahan Pejagan, tanggal 21 Oktober 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan masyarakat sebelum dan sesudah Gereja Pantekosta berdiri.

Berdasarkan tabel VIII, dapat dijelaskan bahwa 50 responden atau 71 % dari jawaban responden di wilayah Kelurahan Pejagan menjawab bahwa keadaan masyarakat sebelum Gereja Pantekosta berdiri keadaannya tenang, sedangkan sesudah Gereja Pantekosta berdiri keadaan masyarakat kurang tenang. Hal ini berdasarkan jawaban dari 55 responden atau 79 % dari jawaban responden di wilayah Kelurahan Pejagan menjawab kurang tenang.

Menurut M. Ismail, salah seorang anggota masyarakat Kelurahan Pejagan, bahwa yang menyebabkan masyarakat Kelurahan Pejagan kurang tenang setelah berdirinya Gereja Pantekosta adalah aktivitas- aktivitas yang dikhawatirkan bisa mempengaruhi masyarakat terutama yang awam seperti aktivitas sosial dan aktivitas misi kristenisasi yang dilakukan oleh Gereja Pantekosta tersebut. Meskipun terkadang aktivitas tersebut tidak terlalu menyolok, tetapi bisa saja lambat laun merusak akidah masyarakat jika tidak diwaspadai.[2]

---

[2]Wawancara dengan M. Ismail, Anggota masyarakat Kelurahan Pejagan, tanggal 30 Oktober 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tanggapan masyarakat terhadap misi kristenisasi.

Berdasarkan tabel IX, dapat digambarkan bahwa 59 responden atau 84 % dari jawaban responden di wilayah Kelurahan Pejagan menjawab tidak setuju terhadap misi kristenisasi yang dilakukan Gereja Pantekosta disebabkan karena misi kristenisasi tersebut akan dapat mempengaruhi keberadaan umat Islam di wilayah Kelurahan Pejagan.

Menurut seorang tokoh ulama Kelurahan Pejagan bahwa misi kristenisasi yang dilakukan Gereja Pantekosta tersebut akan dapat menghambat kelangsungan hidup umat Islam terutama bagi orang awam. Oleh karena itu beliau selalu berusaha memberikan pemahaman tentang agama Islam yang benar. Beliau juga selalu menganjurkan agar umat Islam berpegang pada sebuah firman Allah surat Al-Kafiruun ayat 6 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (الكفرون : ٦)

Artinya : "Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku"[3]

Dengan berpegang teguh pada firman Allah tersebut, masyarakat Kelurahan Pejagan khususnya umat Islam bertoleransi terhadap agama lain.

---

[3]Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1989, hal.1112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas Gereja Pantekosta.

Berdasarkan tabel X, dapat dijelaskan bahwa 63 responden atau 90 % dari jawaban responden di wilayah Kelurahan Pejagan menjawab tidak setuju terhadap aktivitas yang dilakukan Gereja Pantekosta. Mereka mempunyai alasan-alasan tertentu. Mereka menyatakan bahwa aktivitas tersebut mengganggu keberadaan umat Islam di Kelurahan Pejagan, terutama aktivitas dalam bidang sosial, karena dari aktivitas sosial tersebut bisa mempengaruhi umat Islam yang pengetahuan agamanya masih dangkal, sehingga dikhawatirkan mereka bisa cepat terpengaruh.

Dari aktivitas yang dilakukan Gereja Pantekosta yang bersifat kerohanian maupun jasmaniah bisa mempengaruhi masyarakat Kelurahan Pejagan terutama yang awam. Hal ini disebabkan sikap sosial yang diberikan kepada orang lain selalu bersikap dermawan yang sebagian besar yang mereka tolong adalah orang-orang fakir miskin atau yang menderita, sehingga bisa saja mereka sedikit demi sedikit bisa terpengaruh.

Oleh karena itu, para ulama Kelurahan Pejagan selalu mengingatkan kepada seluruh umat Islam di wilayah tersebut agar berhati-hati terhadap orang lain yang berbeda agama yang sering bersikap dermawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial Gereja Pantekosta.

Berdasarkan tabel XI, dapat digambarkan bahwa 50 responden atau 71 % dari jawaban responden di wilayah Kelurahan Pejagan menjawab senang terhadap aktivitas sosial yang dilakukan Gereja Pantekosta. Hal ini disebabkan karena aktivitas sosial tersebut bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurut seorang tokoh masyarakat Kelurahan Pejagan, ia sangat menghargai aktivitas sosial kalau memang diniatkan baik. Tapi seharusnya umat Islam harus berhati-hati terhadap aktivitas sosial yang ditujukan untuk maksud-maksud tertentu. Oleh karena itu ia mengharapkan agar umat Islam di Kelurahan Pejagan untuk selalu meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah Swt. dan mudah-mudahan selalu diberi petunjuk kepada jalan yang lurus dan benar. Ia juga selalu menganjurkan agar umat Islam selalu mengingat firman Allah Swt. surat Ali-Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْإِسْلَامُ (ال عمران : ١٩)

Artinya : "Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam"[4]

---

[4]Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1989, hal.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id